

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tema Hemat Energi melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Dhian Afrianti

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

* Email: diand.da49@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk a) mengetahui penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada muatan pelajaran IPA tema 2 “Selalu Berhemat Energi” siswa kelas IV SDN Pucung Kidul 01 Tahun Ajaran 2019/2020. b) mengetahui peningkatan hasil belajar muatan pelajaran IPA Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” melalui penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siswa kelas IV SDN Pucung Kidul 01 Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan 2 siklus, setiap masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Pucung Kidul 01 sebanyak 27 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model adanya peningkatan melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPA tema 2 selalu berhemat energi. Ini dibuktikan hasil belajar siklus I meningkat dengan rata-rata kelas sebesar 66,62 dan presentase ketuntasan 55,55%. Siklus II meningkat dengan rata-rata kelas sebesar 82,22 dan presentase ketuntasan sebesar 85,18 %.

Kata kunci : peningkatan, hasil belajar, *Think Pair Share* (TPS)

Abstract

The purpose of this study was to a) find out the use of *Think Pair Share* (TPS) learning models on the content of the Natural Science theme 2 "Always Save Energy" Grade IV Pucung Kidul Elementary School 01 2019/2020 Academic Year. b) find out the increase in learning outcomes of the Science 2 theme lesson content "Always Save Energy" through the use of *Think Pair Share* (TPS) learning models for grade IV students of Pucung Kidul Elementary School 01 2019/2020 Academic Year. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which uses 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages: 1) planning, 2) action, 3) observation, 4) reflection. The subjects of the research were the fourth grade students of Pucung Kidul 01 Public Elementary School with 27 students. The results showed that through the model an increase through the *Think Pair Share* (TPS) learning model could improve the learning outcomes of Grade IV students on the subject matter of Science 2 always saving energy. This is evidenced the learning outcomes of the first cycle increased with an average class of 66.62 and 55.55% completeness percentage. Cycle II increased with a class average of 82.22 and a percentage of completeness of 85.18%.

Keywords: improvement, learning outcomes, *Think Pair Share* (TPS)

PENDAHULUAN

Menurut (Ahmadi Rulam, 2016) pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangka segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan ruhani (pikir, rasa, krasa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan psotif dan kemajuan, baik kogntif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujaun hidupnya. Tujuan dari pendidikan adalah hasil yang di capai oleh

peserta didik setelah melakukan proses pendidikan yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan. Pendidikan harus selalu dikembangkan dan dikelola dan direncana dengan sebaik mungkin melalui sebuah ilmu pengetahuan, salah satu cabang dari ilmu pengetahuan yang ada di sekolah yaitu Ilmu Pengetahuan Alam atau disingkat IPA.

Menurut (Ahmad Susanto, 2013) menjelaskan bahwa IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan

penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan. IPA merupakan salah satu muatan pelajaran pokok yang ada dalam kurikulum 2013 dalam tingkat SD yang di maksudkan agar siswa memiliki konsep, pengetahuan serta gagasannya sendiri tentang alam sekitar melalui pengalaman yang dimilikinya. Pembelajaran IPA akan menjadi prospek dalam mengembangkan pola berpikir sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan bagi peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan yang nyata setiap harinya sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di SD.

Masalah yang terjadi pada proses pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang berlangsung belum dapat memberikan kesempatan siswa secara maksimal untuk terlibat langsung dan aktif dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimilikinya serta lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah. Kemampuan yang ada dalam diri seorang guru antara lain guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memudahkan siswanya untuk memahami dan menerima materi IPA yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas akan berpengaruh pada hasil belajar.

Menurut (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012) Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) seperti jasmani, kesehatan, kelelahan, dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) seperti keluarga, masyarakat, sekolah.

Berdasarkan wawancara di SD Negeri Pucung Kidul 01 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap pada tanggal 21 Maret 2019 menunjukan bahwa adanya permasalahan yang dialami dikelas IV saat proses pembelajaran IPA khususnya pada tema 2” Selalu Berhemat Energi”. Hal ini diperoleh berdasarkan pengamatan guru di SD N Pucung Kidul 01. Masalah yang terjadi antara lain karena kegiatan

pembelajaran masih menggunakan model atau metode yang tradisional yaitu ceramah, keaktifan antara siswa satu dengan siswa lain masih sangat kurang, guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran di kelas, siswa masih suka bermain dan tidak memperhatikan guru saat menyapaikan materi pembelajaran. Pada pembelajaran muatan IPAdi SD Negeri Pucung Kidul 01 rata-rata nilainya masih tergolong rendah dan masih banyak siswa yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebesar 68. Ini dibuktikan dari data hasil ulangan mata pelajaran IPA selama 3 tahun yang lalu. Tahun 2016 dari 16 siswa hanya 5 siswa yang tuntas atau sebesar 31,25% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,75. Tahun 2017 dari 21 siswa hanya 7 siswa yang tuntas atau sebesar 33,33% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 62,14. Tahun 2018 dari 23 siswa hanya 8 siswa yang tuntas atau sebesar 30,43% dengan nilai rata-rata sebesar 60,26. Dari data tersebut menunjukan bahwa hanya sedikit siswa yang tuntas dan banyak siswa yang belum tuntas memenuhi KKM mata pelajaran IPA Tema 2 “ Selalu Berhemat Energi”.Permasalahan yang dialami dapat diselesaikan dengan berberapa cara, salah satunya dengan menggunakan kreatifitas dan inovasi dalam sebuah proses pembelajaran. Salah satu model yang sesuai untuk mendorong siswa untuk lebih memahami topik pembelajaran,tidak membuat bosan siswa, siswa lebih aktif dalam berpikir mengenai materi selama proses pembelajaran IPA adalah dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*).

Menurut (Trianto,2014) model *Think Pair Share* (TPS) merupakan merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Materi yang diajarkan akan diserap oleh siswa sesuai dengan tingkat pemahamnaya, dan akan menemukan sendiri konsep yang di dapat dan berpikir kritis dengan apa yang diperolehnya. Menurut (Aris Shoiman,2014) kelebihan dari model ini adalah dapat dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran,siswa menjadi aktif dalam berpikir megenai konsep pembelajaran,mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, menyediakan waktu tunggu dalam berpikir sehingga

meningkatkan kualitas dari respons siswa dan siswa lebih memahami topik pelajaran/materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penting dilakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkat hasil belajar siswa melalui model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. (Menurut Dadang Iskandar, 2015) PTK adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pucung Kidul 01 Semester I Tahun 2019 yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil dan proses pembelajaran khususnya muatan pelajaran IPA. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan (*Planing*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflektion*) (Suyadi, 2011). Instrumen yang dilakukan adalah uji validitas dan uji realibilitas. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, metode tes, dan metode non tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu 1) data kualitatif, data ini diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. 2) data kuantitatif adalah data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk angka yang digunakan untuk menghitung dan menilai data dalam penelitian, data ini diperoleh dari nilai hasil belajar siswa. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan ketentuan skor untuk setiap aspek yang diamati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

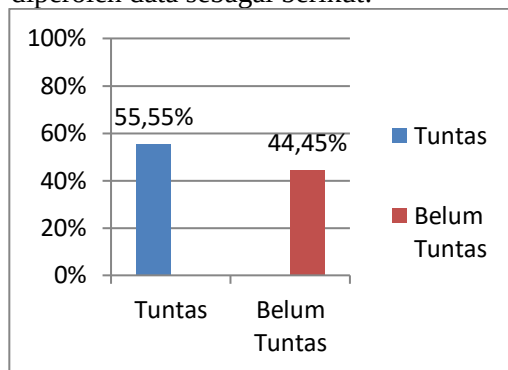
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan 3 aspek penilaian hasil belajar sesuai dengan penilaian kurikulum 2013. Berikut adalah deskripsi hasil belajar siswa setiap siklusnya:

1) Siklus I

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif ini menilai hasil tes pilihan ganda yang sudah dikerjakan oleh siswa. Dari perolehan tes kognitif, diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA Siklus I

Dari gambar 1 terlihat bahwa 55,55% siswa telah mencapai ketuntasan belajar, dan 44,45% siswa belum mencapai ketuntasan belajar, dengan demikian dapat diartikan bahwa pada siklus I ini hanya 15 siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

b) Aspek Afektif/Sikap

Aspek ini menilai sikap yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan tabel hasil observasi sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran di siklus I.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Aspek Afektif Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1	Percaya diri	68	63	Kurang
2	Kerjasama	70	67	Kurang
3	Disiplin	68	63	Kurang
4	Keaktifan	64	59	Sangat Kurang
Jumlah Nilai		252		
Nilai Rata-Rata		63		Kurang

Berdasarkan data pada tabel 1, dijelaskan bahwa aspek percaya diri memperoleh nilai 63 dengan kategori kurang, aspek kerjasama memperoleh nilai 67 dengan kategori kurang, aspek disiplin memperoleh nilai 63 dengan kategori kurang dan aspek keaktifan memperoleh nilai 59 dengan kategori sangat kurang. Dengan demikian aspek sikap siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 63 dengan kategori kurang.

c) Aspek Psikomotorik

Aspek ini menilai kemampuan proses setiap siswa selama proses pembelajaran. Berikut tabel hasil observasi aktivitas siswa aspek psikomotorik.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Aspek Psikomotorik Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1	Kelengkapan data hasil pengamatan	70	65	Kurang
2	Hasil kesimpulan	69	64	Kurang
3	Sikap belajar	68	63	Kurang
4	Ketepatan waktu dalam melaksanakan diskusi	68	63	Kurang
5	Penyampaian informasi hasil diskusi dari pengamatan kelompok kepada kelompok lain	67	62	Kurang
Jumlah Nilai		317		Kurang
Nilai Rata-Rata		63		

Berdasarkan data tabel 2, diperoleh data bahwa aspek kelengkapan data hasil pengamatan memperoleh nilai 65 dengan kategori kurang, aspek kesimpulan memperoleh nilai 64 dengan kategori kurang,

aspek belajar memperoleh nilai 63 dengan kategori kurang, aspek ketepatan waktu dalam melaksanakan diskusi memperoleh nilai 63, serta aspek penyampaian informasi hasil diskusi dari pengamatan kelompok kepada kelompok lain memperoleh nilai 63 dengan kategori kurang. Dari seluruh penilaian aspek yang diamati dapat diambil kesimpulan bahwa untuk penilaian sikap psikomotorik siswa pada siklus I masih tergolong kurang dengan perolehan skor rata-rata sebesar 63.

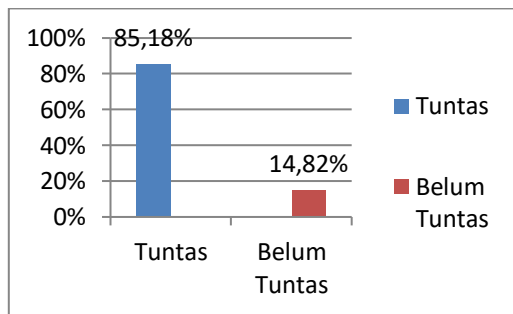
Dari data penilaian hasil belajar siswa pada ketiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siklus I disimpulkan bahwa secara klasikan hasil belajar yang dicapai belum memenuhi indikator keberhasilan karena belum mencapai rata-rata hasil belajar 68 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 75%. Dari hasil ini, maka perlu dilakukan penelitian lanjut pada siklus II.

2) Siklus II

Siklus II merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I. Berikut merupakan hasil belajar siswa tiap aspek penilaian pada siklus II.

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif ini menilai hasil tes pilihan ganda yang sudah di kerjakan oleh siswa



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Muatan Pelajaran IPA Siklus II

Dari gambar 2 dijelaskan bahwa dari 27 siswa di kelas IV SD Negeri Pucung Kidul 01 tahun ajaran 2019/2020, siswa yang

dapat mencapai KKM yakni sebanyak 23 siswa dengan presentase sebesar 85,18% dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase sebesar 14,82% dengan nilai rata-rata sebesar 82,22. Dari data ini dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 26,67% dari siklus I.

b) Aspek Sikap

Seperti halnya pada siklus I, aspek sikap pada siklus II juga menilai hal yang sama. Berikut adalah data hasil penilaian aspek sikap pada siklus II.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Aspek Afektif Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1	Percaya diri	88	81	Baik
2	Kerjasama	93	86	Baik
3	Disiplin	89	82	Baik
4	Keaktifan	85	79	Cukup
Jumlah Nilai		328	Baik	
Nilai Rata-Rata		82		

Berdasarkan data pada tabel 3 diperoleh hasil bahwa aspek percaya diri memperoleh nilai 81 dengan kategori baik, aspek kerjasama memperoleh nilai 86 dengan kategori baik, aspek disiplin memperoleh nilai 82 dengan kategori baik dan aspek keaktifan memperoleh nilai 79 dengan kategori cukup. Dengan demikian aspek sikap siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 82 dengan kategori baik.

c) Aspek Psikomotorik

Penilaian aspek pada siklus II, menggunakan penilaian yang sama pada siklus I. Berikut adalah data hasil penilaian aspek psikomotorik pada siklus II.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1	Kelengkapan data hasil pengamatan	92	85	Baik
2	Hasil kesimpulan	91	84	Baik
3	Sikap belajar	93	86	Baik
4	Ketepatan waktu dalam melaksanakan diskusi	89	82	Baik
5	Penyampaian informasi hasil diskusi dari pengamatan kelompok kepada kelompok lain	91	84	Baik
Jumlah Nilai		421	Baik	
Nilai Rata-Rata		84		

Berdasarkan data tabel 4 dapat dilihat bahwa aspek kelengkapan data hasil pengamatan memperoleh nilai 85 dengan kategori baik, aspek hasil kesimpulan memperoleh nilai 84 dengan kategori baik, aspek sikap belajar memperoleh nilai 86 dengan kategori baik, aspek ketepatan waktu dalam melaksanakan diskusi memperoleh nilai 82 serta aspek penyampaian informasi hasil diskusi dari pengamatan kelompok kepada kelompok lain nilai 84 dengan kategori baik. Dengan demikian aspek sikap siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 84 dengan kategori baik.

Berdasarkan data pada siklus I dan siklus II dijelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini sudah meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai siswa baik nilai rata-rata hasil belajar, presentase ketuntasan hasil belajar yang mengalami peningkatan disbanding dengan siklus I. Dilihat dari nilai rata-rata siklus I ke siklus II, yakni pada siklus I sebesar 66,62 menjadi 82,22 pada siklus II. Selain itu, prosentase ketuntasan belajar

juga meningkat di bandingkan siklus I. Hal ini dilihat dari presentase ketuntasan belajar siklus I ke siklus II, yakni pada siklus I sebesar 55,55% menjadi 85,18% pada siklus II. Serta pada aktivitas guru sudah lebih baik daripada siklus I ini ditunjukkan dengan data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II berada pada kategori baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada siklus II ini, di banding siklus I. Siswa sudah aktif, disiplin, percaya diri, lebih kompak dalam bekerja sama dalam berdiskusi dengan pasangannya, dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini dibuktikan dengan data hasil observasi yang mendapatkan kategori baik di dalam siklus II ini.

Aspek psikomotorikpun siswa sudah menunjukan kategori baik seperti dalam menuliskan kelengkapan data, menyimpulkan, sikap belajar, berdiskusi dengan pasangannya, memberikan informasi kepada orang lain. Berdasarkan data hasil pembelajaran pada siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran pada mata pelajaran IPA Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” telah mencapai tujuan penelitian. Hal ini terbukti bahwa nilai rata-rata yang di dapatkan pada siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 68. Presentase ketuntasan belajar yang di dapat pada siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu sebanyak 75%. Serta aktivitas siswa baik psikomotorik dan sikap juga mengalami peningkatan. Sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan.

Penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) pada pembelajaran IPA tema 2 “Selalu Berhemat Energi” mampu meningkatkan hasil belajar. Peneliti menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Menurut Aris Shoiman *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. salah satu keunggulannya adalah menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa serta lebih

aktif dalam berpikir bersama pasangannya mengenai konsep dalam pembelajaran dan dapat belajar dari siswa lainnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) adalah sebagai berikut : Tahap *Think* : Guru memberikan pertanyaan berkaitan tentang materi tema 2 dan pengamatan yang akan dilakukan oleh siswa yang memungkinkan siswa untuk berfikir terlebih dahulu. Tahap *Pair* : Guru membagi siswa secara berpasangan. Setiap pasangan diberikan lembar pengamatan serta langkah-langkah pengamatan yang akan dilakukan yaitu matahari sebagai sumber energi. Setelah selesai, setiap pasangan mendiskusikan pertanyaan yang berakitan dengan pengamatan tersebut dan pertanyaan dari guru yang sudah di tuliskan di dalam lembar kerja siswa. Waktu untuk disukusi mengerjakan sebanyak 15 menit. Tahap *Share* : Setelah diskusi selesai, setiap pasangan maju kedepan untuk mempresetasikan hasil diskusinya dari pertanyaan tersebut dan memberikan kesimpulan dari pengamatan tersebut kepada kelompok lain.

Penerapan model pembelajaran tersebut bentuk dari suatu variasi dan inovasi yang dapat diterapkan guru agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran serta membuat siswa aktif dalam berfikir untuk memahami pelajaran sesuai dengan pemahamannya serta dapat berkerjasama dengan pasangannya untuk memecahkan masalah bersama. Selain model pembelajar inovasi lain adalah perubahan tempat duduk siswa yang menyerupai huruf U agar siswa tidak merasa bosan dan monoton, sehingga guru dapat melihat ruang gerak siswa secara keseluruhan.



Gambar 3. Tempat Duduk Siklus I (kiri) dan Tempat Duduk Siklus II (kanan)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada aspek kognitif hasil belajar siswa meningkat sebesar 29,63% dari 55,55% pada poin dari 63 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II.

Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran mata pelajaran IPA pada tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa lebih aktif, lebih mampu untuk berpikir dalam merespon pertanyaan guru, mampu bekerja sama dalam berpasangan bersama temanya serta siswa mampu menginformasikan hasil pemikirannya bersama pasangannya kepada orang lain agar pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik. bagi peneliti yang ingin menerapkan model *Think Pair Share* (TPS), hendaknya memperhatikan kekurangan dan kelebihan pada model tersebut dan karakteristik subjek penelitian, sehingga penerapan model tersebut dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, wawasan dan pengalaman belajar mengajar, Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

siklus I menjadi 85,18% pada siklus II, pada aspek afektif/sikap hasil belajar siswa meningkat sebesar 19 poin dari 63 di siklus pertama menjadi 82 di siklus II, kemudian pada aspek psikomotorik hasil belajar siswa meningkat 21

serta ada baiknya jika penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan variabel hasil belajar sehingga khas teori dalam penelitian lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar, Dadang dan Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihy Media
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*: Yogyakarta: Multi Pressindo
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Prenadamedia Group
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.